



**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Shuci Marisa
022112340

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

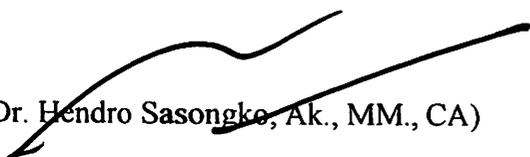
**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor**

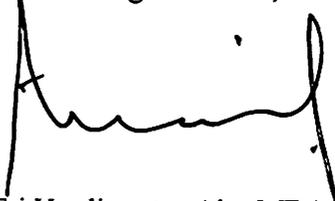
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi,



**(Dr. Arif Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA.)**

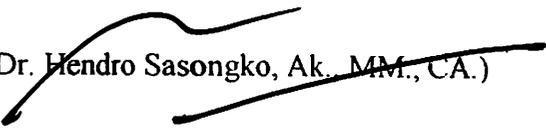
PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Jum'at, Tanggal : 10 / Maret / 2017

Shuci Marisa
022112340

Menyetujui,
Dosen Penilai

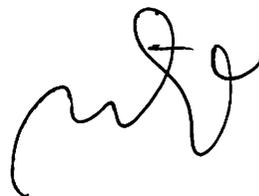

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Retno Martanti Endah L., SE., M.Si)

ABSTRAK

SHUCI MARISA, NPM 022112340. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan : Monang Situmorang dan Retno Martanti Endah Lestari.

Analisis yang dilakukan oleh investor terhadap laporan keuangan terutama berhubungan dengan masalah sejauh mana kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, bagaimana pertumbuhan emiten dari tahun ke tahun dan bagaimana kemampuan emiten di dalam memberikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Adapun tujuan penulisan ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2015 (2) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2015 (3) Untuk Mengetahui besarnya Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* baik secara partial maupun secara simultan pada perusahaan Food and Beverage periode 2011-2015.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1) dan *Price Earning Ratio* (X2) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Dalam hal ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id, Indonesian *Capital Market Directory* 2016.

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, maka digunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 23 For Windows. Metode statistik yang digunakan adalah asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk menguji perumusan hipotesis digunakan Uji F dan Uji t.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham, maka diperoleh nilai persamaan regresi $Y = -3815,930 + 9,627.EPS + 6,595.PER$. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 80% dan koefisien non determinasi 20%. Dalam menguji hipotesis menggunakan Uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 54,169 > F_{tabel} = 3,35$), sedangkan tingkat signifikan pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari angka ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Keyword : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015.”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian sidang sarjana guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, wawasan, kemampuan, pengalaman dan referensi yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan, saran, masukan, maupun opini yang bisa menunjang kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua tercinta, Papahku Kanta Sukatma dan Mamahku Anisah terima kasih atas cinta, kasih sayang, kesabaran, ketulusan do'a serta motivasinya semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal penelitian ini, yaitu kepada :

1. Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M. selaku ketua komisi pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian ini.
2. Retno Martanti Endah, L, SE.,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak. MBA.,CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah, L, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak/Ibu Dosen Penguji proposal penelitian.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Pakuan.
8. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan terima kasih atas bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku tersayang Shuci Amelia yang selalu memberi semangat dan doa.

10. Terima kasih Asri Alamsyah yang selalu memberi semangat, doa, dukungan, nasehat, serta kesabarannya dalam mendengarkan keluh kesah selama membuat skripsi ini.
11. Sahabat yg sudah seperti kakak dan saudara Fitria Indah Lestari, Mia Gebradina, Sella Poppy Carollyn, Nurri Lestari, Ika Nurlely, dan Anna Novalia, Linda Widyarningsih terima kasih atas semangat, dukungan dan nasihat-nasihat, memberikan dorongan motivasi dan warna dalam persahabatan ini.
12. Teman-teman akuntansi kelas eksekutif yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan dan kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
13. Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Penulis tidak bias membalas semua kebaikan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih membalas semua kebaikan lebih dari yang diberikan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Bogor, 2016

Penulis

Shuci Marisa

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Laporan Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Pengguna Informasi Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Rasio Keuangan.....	12
2.2 <i>Earning Per Share</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	13
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	14
2.3 <i>Price Earning Ratio</i>	14
2.3.1 Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	14
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	15
2.4 Harga Saham	16
2.4.1 Pengertian Saham.....	16
2.4.2 Pengertian Harga Saham.....	16
2.4.3 Penilaian Harga Saham.....	17
2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.5 PenelitianTerdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.5.1 Hubungan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	22
2.5.2 Hubungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelian.....	26
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	26
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	29
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.3 Uji Hipotesis.....	32
3.7.4 Analisis Regresi Berganda.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.2 <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> , dan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.....	43
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Uji Hipotesis.....	55
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Perkembangan EPS dan PER Pada Perusahaan Food and Beverage	59
4.3.2 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.....	61
4.3.3 Pengaruh EPS dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.2 Simpulan.....	63
5.3 Saran.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Variabel EPS, PER, dan Harga Saham.....	3
Tabel 2. Penelitian Tedahulu.....	19
Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	27
Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel.....	28
Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage.....	29
Tabel 6. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	37
Tabel 7. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	38
Tabel 8. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	39
Tabel 9. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham Indofood Sukses Makmur Tbk.....	41
Tabel 10. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Akasha Wira International Tbk.....	42
Tabel 11. Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	43
Tabel 12. Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Food and Beverage.....	44
Tabel 13. Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Food and Beverage.....	45
Tabel 14. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage.....	47
Tabel 15. Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 20. Hasil Uji Anova.....	55
Tabel 21. Hasil Uji t.....	56
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 23. Perkembangan EPS dan PER pada Perusahaan Food and Beverage.....	59

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	24
2. Hasil Uji Normalitas Histogram.....	50
3. Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	51
4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
5. Grafik Perkembangan Earning Per Share.....	60
6. Grafik Perkembangan Price Earning Ratio.....	60
7. Grafik Perkembangan Harga Saham.....	61

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal.

Perubahan harga saham disebabkan banyaknya perputaran saham atau frekuensi yang *match (done)* pada pasar sekunder. Saat permintaan pada suatu saham tinggi dan penawaran relatif tetap ataupun hanya bertambah sedikit, maka harga saham bergerak naik. Begitu pula sebaliknya, jika permintaan rendah maka harga saham akan bergerak turun. Tetapi kejadiannya tidak selalu berlangsung demikian, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham tersebut.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Pemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*). Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi antara lain tentang rasio keuangan dalam melakukan penentuan harga saham.

“Kemungkinan investor mengalami kerugian yang timbul karena adanya fluktuasi harga saham”. Fluktuasi harga saham yang memiliki tingkat ketidakstabilan yang tidak tetap, mendorong para investor maupun calon investor menganalisa secara cermat saham mana yang menjanjikan keuntungan yang tinggi (Darmadji dan Fakhruddin 2011:90). Menurut Sofyan Syarif Harahap (2015, 550), Hal yang mendorong investor menganalisa dengan cermat harga saham yang potensial disebabkan karena “Harga saham selalu dianggap lebih obyektif dalam mengukur nilai perusahaan atau *“value of the firm”*. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham maka akan mempengaruhi nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham pun ikut meningkat. Sehingga meningkatnya nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan harga saham perusahaan tersebut.

Calon pemodal (pembeli saham) akan lebih berkepentingan dengan prospek *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan salah satu aspek penting yang dinilai oleh kalangan investor setelah melakukan pembelian saham. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa mereka mengharapkan untuk memperoleh

manfaat yang lebih besar dari pada apa yang dibayarkan pada saat membeli saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang sering digunakan oleh para investor untuk menilai harga saham.

Profitabilitas perusahaan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal ini tentu saja, harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin 2011, 154). Sehingga prospek perusahaan biasanya akan tercermin pada laba per sahamnya. Jika EPS tinggi maka investor akan menilai kepentingan terhadap informasi EPS dalam melakukan penentuan harga saham, mengingat pasar modal di Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga saham.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagi investor makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah (Darmadji dan Fakhruddin 2011, 156). PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai PER yang rendah.

Tabel 1.
Perkembangan EPS, PER, dan Harga Saham
Pada Perusahaan Food and Beverage
Periode 2011-2015
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

No.	Perusahaan	TAHUN	EPS	PER	HARGA SAHAM
1	AISA	2011	87,70	5,64	495
		2012	86,69	12,46	1080
		2013	118,50	12,07	1430
		2014	126,05	16,62	2095
		2015	117,76	10,28	1.210
2	ICBP	2011	353,98	14,69	5200
		2012	392,26	19,88	7800
		2013	392,16	26,01	10200
		2014	432,58	30,28	13100
		2015	518,80	25,97	13475
3	WILMAR	2011	323,72	2,93	950
		2012	196,12	6,27	1230
		2013	218,06	5,32	1160
		2014	131,18	11,43	1500
		2015	344,01	1,96	675
4	INDF	2011	571,43	8,05	4600
		2012	554,84	10,54	5850
		2013	587,81	11,23	6600
		2014	548,11	12,32	6750
		2015	554,34	9,34	5175
5	ADES	2011	43,85	23,03	1010
		2012	141,34	13,44	1900
		2013	94,35	21,2	2000
		2014	52,59	26,15	1375
		2015	61,41	16,53	1015
6	ROTI	2011	114,52	29,03	3325
		2012	147,33	46,83	6900
		2013	31,22	32,67	1020
		2014	37,26	37,18	1385
		2015	52,10	24,28	1265

Dapat dilihat perkembangan EPS pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food atau AISA pada perusahaan 2011 memiliki *Earning Per Share* sebesar 87,70, lalu ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 86,69 atau menurun sebesar 1,01%, tahun 2013 perkembangan EPS meningkat sebesar 118,50, tahun 2014 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

menjadi 126,05 atau meningkat menjadi 7,55%, lalu ditahun 2015 EPS mengalami penurunan menjadi 117,76 atau menurun sebesar 8,29%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 PER meningkat menjadi 12,46 dari tahun sebelumnya sebesar 5,64 atau meningkat sebesar 6,82%, lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 12,07 atau menurun sebesar 0,39% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 16,62 atau meningkat sebesar 4,55% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 10,28 atau sebesar 6.34%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 495 lalu pada tahun 2012 harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp. 1080, dan kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp. 1430 lalu pada tahun 2014 harga saham mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 2095. Setelah tahun 2014 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 1210 pada tahun 2015.

Perkembangan EPS pada perusahaan PT Indofood ICBP Sukses Mandiri atau ICBP memiliki *Earning Per Share* sebesar 353,98, lalu ditahun 2012 meningkat sebesar 392,26 atau sebesar 38,28% lalu ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 392,16 atau menurun sebesar 0,1%, tahun 2014 perkembangan EPS meningkat sebesar 432,58, tahun 2015 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 518,80 atau meningkat menjadi 86,22%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 PER meningkat menjadi 19,88 dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 14,69 atau meningkat sebesar 5,19%, lalu pada tahun 2013 meningkat menjadi 26,01 atau meningkat sebesar 6,13% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 30,28 atau meningkat sebesar 4,27% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 25,97 atau sebesar 4,31%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 5200, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 7800 dan kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp. 10200 lalu pada tahun 2014 dan tahun 2015 harga saham mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 13100 dan Rp. 13475.

Perkembangan EPS pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR memiliki *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 323,72 , lalu ditahun 2012 menurun sebesar 196,12 atau sebesar 127,6% lalu ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 218,06 atau meningkat sebesar 21,94%, tahun 2014 perkembangan EPS menurun sebesar 131,18, tahun 2015 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 344,01 atau meningkat menjadi 212,83%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 PER meningkat menjadi 6,27 dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 2,93 atau meningkat sebesar 3,34%, lalu pada tahun 2013 menurun menjadi 5,32 atau

menurun sebesar 0,95% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 11,43 atau meningkat sebesar 6,11% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 1,96 atau sebesar 9,47%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 950, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1230 dan pada tahun 2013 harga saham menurun menjadi Rp. 1160 lalu pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.1500 dan pada tahun 2015 harga saham menurun sebesar Rp. 675.

Perkembangan EPS pada perusahaan PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF memiliki *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 571,43, lalu ditahun 2012 menurun sebesar 554,84 atau sebesar 16,59% lalu ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 587,81 atau meningkat sebesar 32,97%, tahun 2014 perkembangan EPS menurun sebesar 39,7, tahun 2015 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 554,34 atau meningkat menjadi 6,23%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 PER meningkat menjadi 10,54 dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 8,05 atau meningkat sebesar 2,49%, lalu pada tahun 2013 meningkat menjadi 11,23 atau menurun sebesar 0,69% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 12,32 atau meningkat sebesar 1,09% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 9,34 atau sebesar 2,98%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 4600, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 5850 dan pada tahun 2013 harga saham meningkat kembali menjadi Rp. 6600 lalu pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.6750 dan pada tahun 2015 harga saham menurun sebesar Rp. 5175.

Perkembangan EPS pada perusahaan PT Akasha Wira international Tbk atau ADES memiliki *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 43,85, lalu ditahun 2012 meningkat sebesar 141,34 atau sebesar 97,49% lalu ditahun 2013 menurun sebesar 94,35 atau menurun sebesar 46,99%, tahun 2014 perkembangan EPS menurun sebesar 52,59, tahun 2015 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 61,41 atau meningkat menjadi 8,82%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 memiliki PER sebesar 23,03, tahun 2012 menurun sebesar 13,44 atau sebesar 9,59%, lalu pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,20 atau menurun sebesar 7,76% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 26,15 atau meningkat sebesar 4,95% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 16,53 atau sebesar 9,62%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 1010, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1900 dan pada tahun 2013 harga saham

meningkat kembali menjadi Rp. 2000 lalu pada tahun 2014 menurun menjadi Rp. 1375 dan pada tahun 2015 harga saham menurun kembali sebesar Rp. 1015.

Perkembangan EPS pada perusahaan PT Nippon Corpindo Tbk atau ROTI memiliki *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 114,52, lalu ditahun 2012 meningkat sebesar 147,33 atau sebesar 32,81% lalu ditahun 2013 menurun sebesar 31,22 atau menurun sebesar 116,11%, tahun 2014 perkembangan EPS meningkat sebesar 37,26, tahun 2015 EPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 52,10 atau meningkat menjadi 14,84%. Selama tahun 2011-2015 *Price Earning Ratio* pada perusahaan Food and Beverage mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 memiliki PER sebesar 29,03, tahun 2012 meningkat sebesar 46,83 atau sebesar 17,8%, lalu pada tahun 2013 menurun menjadi 32,67 atau menurun sebesar 14,16% dan pada tahun 2014 PER mengalami peningkatan sebesar 37,18 atau meningkat sebesar 4,51% lalu pada tahun 2015 PER mengalami penurunan sebesar 24,28 atau sebesar 12,9%. Tingkat perkembangan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2011 sebesar Rp. 3325, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 6900 dan pada tahun 2013 harga saham menurun kembali menjadi Rp. 1020 lalu pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 1385 dan pada tahun 2015 harga saham menurun kembali sebesar Rp. 1265.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* pengaruhnya terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Namun, beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai EPS dan PER dan pengaruhnya terhadap harga saham dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hal ini yang menarik peneliti untuk menganalisa kembali pengaruh EPS dan PER tersebut terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu oleh Imanzah Yoga (2009) yang meneliti mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI periode 2009-2012, hasil penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan sedangkan *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Rizky Andawasatya Rachman (2008) yang meneliti mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Per Share* (DPS) *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada perusahaan Otomotif dan Otopart yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dorothea Ratih Apriatni (2010) yang meneliti mengenai Pengaruh

Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, hasil penelitian ini adalah EPS, PER, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Bram Hadianto dan Rony Setiawan (2000) yang meneliti Pengaruh Volume Perdagangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan pada periode 2000-2005, hasil penelitian ini bahwa Volume Perdagangan, EPS dan PER berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian Bias Mayashi Diandini Rantau (2007) yang meneliti mengenai *Return On Investmen, Net Profit Margin, Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011, hasil penelitian ini adalah ROI, NPM, PER dan EPS baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti akan melakukan analisa kembali mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dan akan mengambil judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015".

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Imanzah Yoga (2009), Rizky Andawasatya Rachman (2008), Dorothea Ratih Aprianti (2010), Bram Hadianto dan Rony Setiawan (2000), memperoleh hasil bahwa variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bias Mayashi diandini Rantau (2007) memperoleh hasil bahwa EPS dan PER baik secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berhubung banyaknya rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti adalah perusahaan Food and Beverage karena kelompok perusahaan ini merupakan salah satu bagian terbesar dari kelompok emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan nasional pada sektor riil. Periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Periode populasi penelitian mencakup tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 dipandang

cukup oleh peneliti untuk mewakili kondisi tren yang relatif stabil dan normal di BEI.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 ?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan secara simultan selama periode 2011-2015 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara teori dengan praktek yang sebenarnya terjadi tentang seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperolehnya gelar S1.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* periode 2011-2015 terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio pasar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

b) Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dengan melihat rasio profitabilitas dan rasio pasar sebagai alat bantu untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dan dapat digunakan sebagai analisis rasio dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, khususnya di lingkungan Bursa Efek Indonesia.

c) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang baik yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja saham dan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi investornya.

1.4.2 Kegunaan Teoretis

Dalam penelitian yang terbatas ini hasilnya diharapkan dapat menunjang disiplin ilmu ekonomi khususnya teori-teori keuangan dipasar modal mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut PSAK 1 (2015:19), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyajian laporan keuangan mengatur komponen laporan keuangan dan persyaratan minimal pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, seperti laporan laba rugi, penghasilankomprehensif lain, dan laporan perubahan ekuitas. Menjelaskan lebih lanjut pos-pos yang disajikan baik dalam komponen laporan keuangan yang relevan atau catatan atas laporan keuangan. Entitas dapat mengubah urutan penyajian dan deskripsi yang digunakan untuk menjelaskan pos-pos jika diperlukan untuk memenuhi keadaan tertentu. (PSAK 1, 2014, 1.31).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014,105) laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan bagi manajemen, bank, pemerintah, dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:31) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan di pasar modal yang diterbitkan oleh emiten pada dasarnya bertujuan sebagai media pengkomunikasian informasi ekonomi perusahaan yang dapat dijadikan penilaian atas kinerja dan dasar pengambilan keputusan yang berharga oleh pengguna informasi.

Menurut Kasmir (2014:10) dalam buku “ Analisis Laporan Keuangan” berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, dan modal kerja.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Pengguna informasi laporan keuangan adalah pihak-pihak yang menggunakan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda tergantung dari pihak-pihak mana saja yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No.1*, informasi dalam laporan keuangan dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan. Angka-angka tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk kemudian dibandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut melalui posisi keuangan dalam periode bersangkutan. Dengan menggali lebih banyak informasi yang dikandung pada laporan keuangan dengan menganalisa potensi laba dan dividen yang akan diperoleh di masa depan, tentu dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan investasi yang relevan.

Menurut Jhon J. Wild (2014,40) rasio keuangan merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingan sering dilebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas.

Menurut Hery dalam buku “Financial Ratio For Business” (2016, 20) rasio keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan” (2014, 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, 75), mengatakan bahwa rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah analisis memahami kondisi keuangan perusahaan, dengan menghitung angka-angka yang tercantum pada neraca dan laba rugi yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Jadi, rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk memahami dan menilai kinerja manajemen perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang tercantum pada neraca dan laba rugi yang dapat mencerminkan bagaimana kemampuan manajemen memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

2.2 *Earning Per Share* (EPS)

2.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan komponen penting pertama yang perlu diperhatikan dalam analisis perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015, 138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, 154), *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya.

Menurut Prastowo (2014, 99), *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Perhitungan EPS dapat sederhana dan kompleks tergantung dari struktur modal perusahaan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memberikan informasi penting mengenai laba yang diperoleh suatu perusahaan dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Namun tidak menunjukkan pendapatan secara keseluruhan bagi para pemegang saham.

Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) perlu diperhatikan oleh para investor maupun calon investor yang merupakan indikator penting bagi kesuksesan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(sumber : Tjiptono Darmadji & Hendy M.Fakhruddin, 2006:196)

Jumlah laba bersih sering kali digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Namun, laba bersih itu sendiri sulit dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang beragam. Dengan demikian profitabilitas perusahaan biasa di ekspresikan sebagai *Earning Per Share* (EPS).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Seorang investor melakukan investasi akan memperoleh keuntungan berupa dividen dan kenaikan harga saham yang dimilikinya. Menurut Tandelilin (2010, 366), dividen yang dibayarkan pada dasarnya berasal dari *earning* (laba) dan terdapat hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham perusahaan. Sehingga, besaran keuntungan yang diperoleh para investor berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk membeli saham perusahaannya.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 382), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *earning* (laba) perusahaan, yaitu:

1. Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan *earning* perusahaan pada masa akan datang.
2. Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitasnya, perusahaan yang mampu mengelola modalnya secara efektif dapat dijadikan tolak ukur untuk tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.
3. Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan *earning* perusahaan, jika *output* (dalam unit) stabil, tetapi harga jual dan biaya *input* naik mengikuti tingkat inflasi, maka EPS juga akan tumbuh mengikuti tingkat inflasi.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Sehingga, pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 *Price Earning Ratio* (PER)

2.3.1 Pengertian *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli karena PER merupakan ukuran kepercayaan pasar terhadap nilai saham.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Perusahaan yang diharapkan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi sebaliknya perusahaan (mempunyai prospek rendah) mempunyai PER yang rendah.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

(sumber : Irham Fahmi, 2014:84)

Definisi PER menurut Irham Fahmi (2014:84) adalah :

“Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.”

Definisi PER menurut Tjipto Darmadji dan Hendy M Fakhruddin (2011:156) adalah :

“*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Dari uraian diatas, PER yang tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat menarik seorang investor untuk membeli saham tersebut, makin tinggi PER maka makin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Artinya, perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang makin bagus, ini akan mempengaruhi terhadap *performance* perusahaan tersebut di masyarakat.

Alasan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam penelitian instrinsik saham adalah :

- a. Merupakan suatu pendekatan statistik intritif yang menghubungkan harga yang dibayar pada pendapatan sekarang.
- b. Sederhana cara menghitungnya tersedia luas, serta dapat dengan mudah dibandingkan antar saham.
- c. Memiliki hubungan ke berapa karakteristik perusahaan termasuk resiko dan pertumbuhan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Dari apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004:155) ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. Meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah *Price Earning Ratio*. Para analis kemudian mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. *Dividend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividend Per Share* terhadap pertumbuhan *Earning Per Share*.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth*) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Irham Fahmi (2014:323) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Bahkan dengan banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa dividen yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. *Capital gain* merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya.

2.4.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham selalu mengalami pergerakan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah-ubah. Layaknya sebuah pasar konvensional terbentuknya harga di pasar saham dipengaruhi oleh kekuatan *demand* dan *supply*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, 98), proses *demand* dan *supply* atau tawar-menawar yang dilakukan oleh pembeli dan penjual di bursa saham akan membentuk suatu harga secara vertikal sehingga berpotensi terjadinya transaksi sebesar nilai tertentu.

Menurut Harahap (2015, 550), harga saham merupakan trade mark dari kinerja perusahaan karena harga saham selalu dianggap lebih objektif dalam mengukur nilai perusahaan atau "*value of the firm*" oleh karena itu, setiap manajemen perusahaan di bursa saham akan selalu berupaya untuk meningkatkan harga sahamnya.

Bagi investor yang pernah berinvestasi dalam pasar saham mengetahui bahwa mungkin saja dan biasanya benar ada perbedaan antara harga pengembalian yang diharapkan atau terealisasi. Dari waktu ke waktu harga dari suatu saham dapat naik, turun, dan tetap. Ini merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat dalam kegiatan dipasar modal, ataupun manajemen perusahaan publik yang sahamnya tercatat dipasar modal. Perkembangan harga saham tersebut selalu menjadi objek yang menarik untuk dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh para investor yang bermain di pasar modal, terutama investor yang merupakan speculator.

Nilai suatu harga saham dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya. Jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

2.4.3 Penilaian Harga Saham

Dalam aktivitas dipasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan prestasi emiten. Apabila emiten punya prestasi yang makin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha juga semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung baik.

Bagi investor harga saham, pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi pasar modal. Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, 102), selembarnya mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham ada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong overvalued atau undervalued sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual, menanamkan atau membeli saham.

2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Irfam Fahmi dalam bukunya "Rahasia Saham dan Obligasi" (2013, 43) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlambat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Sebagai contoh penjelasan tentang hubungan antar variabel dari penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian empiris tentang pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melengkapi penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

JUDUL PENELITIAN	NAMA PENELITI	VARABEL		METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
		INDEPENDEN	DEPENDEN		
Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI periode 2009-2012	Imanzah Yoga	ROI, EPS, dan PER	Harga saham	Analisis regresi, Uji t (parsial) dan Uji F (simultan)	Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROI, EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu ROI, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

<p>Pengaruh EPS, PER dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011</p>	<p>Dwi Setyo Yudanto</p>	<p>EPS, PER dan Dividen Per Share</p>	<p>Harga saham</p>	<p>Regresi Berganda, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ratio Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Rasio Dividen Per Share (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Rasio EPS, PER, dan DPS secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012</p>	<p><i>Dorothea Ratih Apriatni E.P Saryadi</i></p>	<p>EPS, PER, DER dan ROE</p>	<p>Harga saham</p>	<p>Uji T, Uji F, Uji Normalitas, multikolin earitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi</p>	<p>Hasil penelitian bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sementara itu, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan anatar Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap harga saham.</p>

Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005	<i>Bram Hadiano Rony Setiawan</i>	Volume Perdagangan, EPS dan PER	Harga saham	Regresi Berganda data pooling	Hasil penelitian bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Pengaruh ROI, NPM, PER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011	<i>Bias Mayashi Diandini Rartau</i>	ROI, NPM, PER, dan EPS	Harga saham	Analisis regresi Berganda, Uji T, Uji F	Hasil penelitian bahwa Return On Investmen (ROI), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

Tujuan utama perusahaan (dalam hal ini investor) pada umumnya adalah memaksimalkan keuntungan. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan investasi dipasar modal.

Investasi tersebut dapat berupa investasi dalam bentuk saham. Salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk memperoleh pendapatan saham yang dimilikinya.

Melakukan investasi dalam saham harus didasarkan pada informasi kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan investasi dalam saham lain memberikan potensi kerugian bagi investor, karena itu keberhasilan investasi dalam saham tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman investor dalam mengelola informasi keuangan perusahaan.

Panduan penting para investor untuk membeli saham suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan karena kondisi keuangan perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan suatu analisis yang tepat pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini lalu dilaporkan kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Melalui analisis yang tepat dapat menilai kinerja perusahaan dari segi maupun tingkat profitabilitas.

2.5.1 Hubungan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari perusahaan itu sendiri ataupun dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas sejumlah pengembalian atas nilai investasinya saat ini. Pengembalian ini tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan pengembalian yang pasti didapatnya, sementara itu jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang didalam benak investor sejumlah kerugian yang dihitungnya.

Investor dapat mendasarkan kerangka pikirnya pada EPS, karena EPS merupakan komponen utama dalam melakukan analisis perusahaan. Terdapat tiga alasan mengapa dalam penelitian ini penulis menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator.

Pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Apabila EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak kepada penurunan harga saham. Tetapi selama perusahaan tersebut dapat memelihara kepercayaan investor dengan meningkatkan labanya atau mempertahankannya maka keadaan tersebut cenderung akan membaik.

Earning Per Share (EPS) merupakan unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang dinikmati pemegang saham untuk per lembar saham yang ditanamkan di perusahaan yang bersangkutan, rasio EPS ini dapat menggambarkan perkiraan deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa dengan mengetahui besarnya *Earning Per Share* (EPS), investor dapat memprediksi hasil yang diterimanya apabila berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan di masa depan.

Besar kecilnya EPS tergantung pada laba bersih perusahaan dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Semakin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio ini merupakan indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham

tergantung kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tiap lembar sahamnya, dengan demikian meningkatnya EPS akan mengakibatkan meningkatnya harga saham.

2.5.2 Hubungan *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham

Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Alasan PER digunakan dalam penelitian ini karena PER merupakan model analisis fundamental yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat kapitalisasi pasar dan hasilnya cukup andal untuk mengukur tingkat kapitalisasi pasar berdasarkan EPS. PER menghubungkan nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba per lembar saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan.

Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham adalah Bram Hadianto dan Rony Setiawan (2007) yang penelitiannya berjudul Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER terhadap Harga Saham. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya selalu masuk pada pemilihan saham penyusunan indeks LQ45. Kesimpulan penelitian tersebut secara simultan, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.”

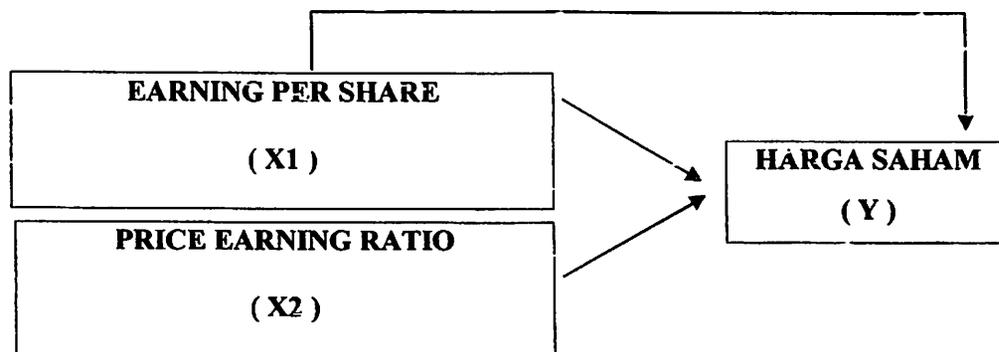
Maka pernyataan tersebut mengandung arti bahwa PER sebagai indikator dari Rasio Pasar dapat mempengaruhi Harga Saham.

Hal umum yang dilakukan adalah menjadikan rasio earning sebagai pembanding untuk menilai pertumbuhan suatu perusahaan. Artinya, pertumbuhan suatu perusahaan dinilai tinggi jika *rasio price earning* perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan rasio price eraning perusahaan dalam industri yang sejenis. Investor dapat memilah-milah nilai saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang.

PER menggambarkan harga saham di bursa pada tanggal neraca atau tanggal lain yang dibandingkan laba per lembar saham selama satu periode. Secara umum, saham dengan PER yang lebih rendah dari perusahaan sejenis sering disebut sebagai saham murah atau *undervalue*, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi investor untuk membelinya. Namun, saham perusahaan yang bagus seringkali diburu para investor sehingga harganya menjadi sangat tinggi yang mengakibatkan PER menjadi lebih tinggi dan sebaliknya. Investor juga harus jeli dalam memilih saham perusahaan yang bagus dengan PER yang rendah, sebaiknya kita menggunakan dan melihat rasio

PER sebuah perusahaan dalam suatu periode yang cukup lama. Jadi kita akan melihat PER sebuah perusahaan berdasarkan trend perubahan angka PER secara historis.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1.
Kerangka pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, dan kemudian akan diuji kembali kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan kerangka pemikiran peneliti. Menurut Kuncoro (2013, 59) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “hipotesis adalah suatu penjelasan tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”.

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Berdasarkan kerangka diatas yang telah diuraikan oleh peneliti, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
 H_a : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
 H_a : Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio*(X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio*(X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Tipe hubungan antar dua variabel atau lebih dapat berupa hubungan korelasional, komparatif, dan sebab akibat (*causal*). Jenis penelitian verifikatif menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu perusahaan-perusahaan *go public* yang berada pada sektor makanan dan minuman yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia. Pengertian data kuantitatif itu sendiri adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013, 145).

Sedangkan sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber secara tidak langsung dari pengumpul data. Menurut Kuncoro (2013, 148), "Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain".

Untuk mendapatkan data sekunder, digunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yakni sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Dalam studi ini, penulis mengumpulkan dan mempelajari data mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham yang berasal dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini serta data *close price* saham perusahaan sampel.

2. Studi Internet

Dalam studi ini penulis melakukan penelitian atau pengumpulan data dari situs-situs yang berhubungan dengan objek penelitiannya itu dari situs resmi PT BEI www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel

Untuk mempermudah penjabaran mengenai masing-masing variabel yang diteliti, maka penulis menjabarkan variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Earning Per Share	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Jumlah Saham Beredar 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Price Earning Ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham • Jumlah Saham Beredar 	$= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Total Semua Saham yang Beredar}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham pada saat <i>Closing Price</i> .	Harga Saham akhir tahun <i>trading</i> saham	Rasio

Sumber data: Diolah oleh penulis, Tahun 2016

3.5 Metode Penarikan Sample

Penelitian ini menggunakan sampel data berupa total laba bersih setelah pajak pada akhir tahun, , jumlah lembar saham yang beredar, serta data harga saham yang diperoleh pada saat penutupan akhir tahun suatu saham. Dan keseluruhan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2011 sampai dengan 2015 dan telah diaudit di tiap perusahaan.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah suatu metode penarikan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian

terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013, 139).

Beberapa karakteristik yang dipertimbangkan sebagai sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah *go publik* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada sektor *makanan dan minuman* periode 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan tersebut mempunyai laba bersih atau tidak mengalami kerugian yang tercatat selama periode laporan keuangan tahunan 2011 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak sedang berada dalam proses *delisting* pada tahun 2011,2012,2013,2014, dan tahun 2015.
4. Merupakan perusahaan *go publik* yang data semua variabelnya baik variabel independen maupun variabel dependen tersedia dan dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia atau laporan keuangan yang diambil dari sumber lain.

Tabel 4.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
		1	2	3	4	
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	√	√	√
4	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	√
5	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	√
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√

Berdasarkan kriteria tabel 4. maka dari 16 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Daftar Enam Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk	12 Juni 1994
5.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
6.	WILMAR	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996

Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mempelajari data-data yang dibutuhkan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan jenis data berdasarkan sumbernya dan berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti jenis data tersebut adalah data sekunder. Metode pengumpulan data untuk data sekunder dilakukan dengan pencarian data manual melalui penelusuran data sekunder secara eksternal, seperti *download* data dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh *annual report* (laporan tahunan) pihak emiten dan harga saham pada saat *closing price*.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak versi 23 dari SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data dan mengolahnya dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram, atau dalam bentuk tampilan angka-angka yang menggambarkan karakteristik gejala yang diamati agar mudah dibaca orang (Gunawan, 2016,8).

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran, objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan data, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif mampu mngorganisasi data dengan lebih ringkas dan padat sehingga data dapat tersaji dalam bentuk yang cukup informatif untuk membantu didalam membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran kepemilikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham perusahaan-perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji statistik analisis regresi dalam mempelajari hubungan yang ada di antara variabel-variabel sehingga dari hubungan tersebut dapat ditaksir nilai variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya.

1. Uji Normalitas

Distribusi normal adalah distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang di dapatkan (*observed*) dan distribusi data normal (*expected*).

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogorov Smirnov dapat diketahui apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016, 93).

Uji normalitas data juga dapat menggunakan *Probability Plot Residual*. Uji normalitas dilakukan jika *Probability Plot Residual* berada di sekitar garis horizontal, maka *error* dari regresi sederhana tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Gunawan, 2016:95).

Namun bagaimana jika data penelitian tidak memenuhi distribusi normal, hal-hal yang dapat dilakukan menurut Imam Gunawan (2016, 96) yakni : (1) menambah jumlah sampel; (2) menyisihkan *outliers*. *Outliers* adalah skor yang

nilainya ekstrem karena sangat jauh berbeda dengan skor pada umumnya. Keberadaan *outliers* dapat merusak distribusi; (3) memisah data berdasarkan kategori; dan (4) normalisasi data (transformasi data). Terkadang dalam ekspresi yang lain data dapat menunjukkan distribusi normal.

2. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW).

Dasar pengambilan keputusan :

- Angka DW < -2 Terjadi autokorelasi
- Angka DW -2 sampai $+2$ Tidak ada autokorelasi
- Angka DW $> +2$ Autokorelasi negatif

3. Multikolinearitas

Multikolinearitas adanya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya dalam analisis regresi. Pengujian multikolinearitas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance value dan nilai variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0.10 dan batas VIF adalah !0. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model reliable sebagai dasar analitis.

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sebagai hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Heteroskedastisitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan penaksir (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efisien dan kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan pasar pemikiran sebagai berikut :

- a) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015, 68).

Sedangkan Mudrajat Kuncoro (2013, 61), mengungkapkan bahwa hipotesis dapat diklasifikasikan sebagai hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif), sedangkan hipotesis statistik dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013, 244-247), suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_a diterima. Dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*) yaitu : (1) uji statistik t ; (2) uji statistik F ; dan (3) koefisien determinasi.

1. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$.

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama nol, atau $H_a: b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t . Statistik t dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$t = (b_i - 0) / S = b_i / S$$

Di mana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians (*variance*) atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n-k}$$

Di mana n = jumlah observasi;

k = jumlah parameter dalam model, termasuk intersep.

Cara melakukan uji t dapat dilakukan dengan cara *quick look* yaitu bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel yaitu apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013, 245).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$.

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis tersebut digunakan statistik F . Nilai statistik F dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSR/(n-k)}$$

Di mana $SSR = \text{sum of squares due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$;

$SSE = \text{sum of squares error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$;

$n = \text{jumlah observasi}$;

$k = \text{jumlah parameter termasuk intersep dalam model}$;

$MSR = \text{mean of squares due to regression}$;

$MSE = \text{mean of squares due to error}$.

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). TTS (*total sum of squares*) bersumber dari variasi regresi (SSR) dan variasi kesalahan (SSE), yang dibagi dengan derajat kebebasannya masing-masing.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara *quick look* yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 5%. Atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013, 246).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = (TSS - SSE)/TSS = SSR/TSS$$

Persamaan di atas menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. *Adjusted* R^2 dihitung dari :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[\frac{s^2}{TSS} \right] = 1 - (1-R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Implikasi dari persamaan diatas adalah: (1) untuk $k > 1$ dan *Adjusted* $R^2 < R^2$, apabila jumlah variabel independen ditambah, maka *adjusted* R^2 naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 ; (2) *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila *Adjusted* R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol; (3) secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya *Adjusted* R^2 meningkat dan berlaku juga sebaliknya (Kuncoro, 2013, 247).

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur dan memperkirakan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya) sehingga dapat diketahui nilai dari

besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independennya (Sugiyono, 2015, 275).

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur variabel dependen harga saham yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sehingga untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel EPS dan variabel PER secara bersama terhadap harga saham digunakan uji ANOVA (*analysis of variance*) untuk uji statistik *F* dengan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel harga saham

X_1 = variabel *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = variabel *Price Earning Ratio* (PER)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS)

b_2 = koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* (PER)

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yaitu dapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data mengenai total laba bersih, laba per lembar saham, dan total jumlah saham yang beredar merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan lima periode yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan harga saham yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah harga saham pada saat penutupan suatu saham akhir periode laporan keuangan, data harga saham dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan pihak emiten.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sektor Food and Beverage yaitu perusahaan-perusahaan yang meliputi makanan dan minuman. Total perusahaan-perusahaan makanan dan minuman tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berjumlah 16 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan.

4.1.1. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan Food and Beverage

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT AISA inti selera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT.16, Jl. DR. Ide Agung Gede, Kav.E.1.2 NO.172 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha di perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang Jawa Barat dan Sragen Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain : PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa treasures Pte, Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (pengendali) (5,38%). TPS Food memiliki anak usaha yang juga tercatat di BEI, yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi

industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri, biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merk-merk yang dimiliki TPS Food, antara lain : Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremez, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fettuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Juzz and Juzz.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dan harga penawaran Rp.950,- per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 6.
Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2015 (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk				
Penjualan	6.010.895	5.139.974	4.056.735	2.747.623	1.752.802
Beban Pokok penjualan	4.737.175	4.099.240	3.143.263	2.142.377	1.330.461
Laba Bersih	379.032	378.142	346.728	253.664	149.951
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	3.218.600	2.999.953	2.926.000	2.926.000	1.709.895
Harga Saham	1.210	2.095	1.430	1.080	495

Sumber data : www.idx.co.id

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Mandiri Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produk mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merk-merk yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain : Produk Mie Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie Bihun dan Mi Telor Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enak, Tiga Sapi, Kremmer, Orchid Butter, Indo Eskrim dan Milkuat), Penyedap Rasa (Bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Magi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood magic Lezat), Makanan Ringan (Citato, Chiki, JtZ, Qtela, Cheetos dan Lays), Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, Sun, Grovit, dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham. Saham dengan harga penawaran Rp.5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 7.
Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk				
Penjualan	31.741.094	30.022.463	25.094.681	21.574.792	19.367.155
Beban Pokok penjualan	22.121.957	21.962.609	18.668.990	15.796.183	14.335.896
Laba Bersih	3.025.095	2.522.328	2.286.639	2.287.242	2.064.049
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	5.830.954	5.830.954	5.830.954	5.830.954	5.830.954
Harga Saham	13.475	13.100	10.200	7.800	5.200

Sumber data : www.idx.co.id

3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesound Investments Limited (87,02%).

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 8.
Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk				
Penjualan	3.485.733	3.701.868	2.531.881	1.123.519	1.238.169
Beban Pokok penjualan	3.186.844	3.478.089	2.306.891	955.696	1.040.848
Laba Bersih	102.342.342	39.026.238	64.871.947	58.344.237	96.305.943
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	2.975.000	2.975.000	2.975.000	2.975.000	2.975.000
Harga Saham	675	1.500	1.160	1.230	950

Sumber data : www.idx.co.id

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan melalui kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav, 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan

pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi diberbagai tempat pulau jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk perusahaan dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (Miliki 50,07% saham INDF). Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari indofood Sukses Makmur Tbk adalah First pacific Company Limited (FP), Hongkong.

Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di BEI antara lain : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merk yang telah dikenal masyarakat, antara lain Mie Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indo Eskrim), Makan Ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), Penyedap Makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Magi), Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, SUN, Grovit dan Provita), Minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club & Up, Tropicana Twister, Fruitamin dan Indofood Freiss), Tepung Terigu dan Pasta (Cakra, Kembar, Segitiga Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), Minyak Goreng dan Mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran unun perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dengan harga penawaran Rp.6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 9.
Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Indofood Sukses Makmur Tbk				
Penjualan	64.061.947	63.594.452	57.731.998	50.059.427	45.332.256
Beban Pokok penjualan	46.803.889	46.544.646	43.482.144	36.493.332	32.749.190
Laba Bersih	4.867.347	4.812.618	5.161.247	4.871.745	5.017.425
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	8.780.426	8.780.426	8.780.426	8.780.426	8.780.426
Harga Saham	5.175	6.750	6.600	5.850	4.600

Sumber data : www.idx.co.id

5. PT. Akasha Wira International

Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520-Indonesia.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A, kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A, diakuisisi oleh Sofos Pte.Ltd., perusahaan berbadan hukum singapura.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dibidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merk Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produk air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham

dengan harga penawaran perdana Rp.3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 10.

Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar dan Harga Saham
PT Akasha Wira International Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Akasha Wira International Tbk				
Penjualan	669.725.000	578.784.000	502.524.000	476.638.000	200.400.000
Beban Pokok penjualan	330.023.000	279.882.000	220.966.000	204.736.000	184.925.000
Laba Bersih	36.224.000	31.021.000	55.656.000	83.376.000	25.868.000
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800
Harga Saham	1.015	1.375	2.000	1.900	1.010

Sumber data : www.idx.co.id

6. PT Nippon Industri Corpindo Tbk

Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530-Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W-Bekasi, Pasuruan, Semarang, makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain : Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak dibidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merk "Sari Roti". Pendapatam utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Berikut adalah Ikhtisar Laporan Keuangan PT Nippon Corpindo Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 11.
Data Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham
yang Beredar dan Harga Saham
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014	2013	2012	2011
	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk				
Penjualan	2.174.501	1.880.262	1.505.519	1.190.825	813.342
Beban Pokok penjualan	1.019.511	978.850	806.917	634.412	433.938
Laba Bersih	263.710	188.577	158.015	149.149	115.932
Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	5.061.800	5.061.800	5.061.800	1.012.360	1.012.360
Harga Saham	1.265	1.385	1.020	6.900	3.325

Sumber data : www.idx.co.id

4.1.2 Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage.

1) Earning Per Share

Earning Per Share adalah laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk se

tiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154)

Berikut hasil perhitungan EPS pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 12.
Earning Per Share (EPS) Perusahaan Food and Beverage
 Periode 2011-2015
 (Satuan Rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN					MEAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	87.70	86.69	118.50	126.05	117.76	107.34
2	ICBP	353.98	392.26	392.16	432.58	518.80	417.95
3	WILMAR	323.72	196.12	218.06	131.18	344.01	242.62
4	INDF	571.43	554.84	587.81	548.11	554.34	563.31
5	ADES	43.85	141.34	94.35	52.59	61.41	78.71
6	ROTI	114.52	147.33	31.22	37.26	52.10	76.48
MEAN		249.20	253.10	240.35	221.29	274.74	
MIN		43.85	86.69	31.22	37.26	52.10	
MAX		571.43	554.84	587.81	548.11	554.34	

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016

Berdasarkan tabel 12. dapat dilihat bahwa rata-rata EPS 2011 memiliki rata-rata 249,20. EPS terendah dihasilkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk atau ADES sebesar 43,85 dan EPS tertinggi dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF sebesar 571,43.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata EPS meningkat menjadi 253,10 atau meningkat 3,9 dari tahun 2011 artinya ke enam perusahaan Food and Beverage mengalami peningkatan sebesar 3,9% atas laba per sahamnya. EPS terendah sebesar 86,69 dihasilkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA dan EPS tertinggi sebesar 554,84 dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata EPS mengalami penurunan menjadi 240,35 atau menurun sebesar 12,75 dari tahun 2012 artinya keenam perusahaan Food and Beverage menurun sebesar 12,75% atas laba per sahamnya. EPS terendah sebesar 31,22 dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI dan EPS tertinggi 587,81 dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF. EPS yang dihasilkan PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF pada tahun 2013 merupakan EPS tertinggi yang diperoleh selama lima tahun periode selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF pada tahun 2013 sebesar 5.161.247.000.000. Sedangkan EPS yang dihasilkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI pada tahun 2013 merupakan EPS terendah yang diperoleh selama lima tahun periode 2010-2014. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI pada tahun 2013 sebesar 158.015.270.921.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata EPS mengalami penurunan menjadi 221,29 atau menurun sebesar 19,06 dari tahun 2013 artinya keenam perusahaan Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 19,06% atas laba per sahamnya. EPS

terendah sebesar 37,26 dihasilkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk atau ADES dan EPS tertinggi 548,11 dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF.

Tahun 2015 perkembangan rata-rata EPS meningkat menjadi 274,74 atau meningkat 53,45 dari tahun 2014 artinya keenam perusahaan Food and Beverage mengalami peningkatan sebesar 53,45% atas laba per sahamnya. EPS terendah sebesar 52,10 dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI dan EPS tertinggi sebesar 554,34 dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Mandiri Tbk atau INDF.

2. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Tjipto Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, 2011:156).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Berikut hasil perhitungan PER pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 13.
Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Food and Beverage
Periode 2011-2015

NO	EMITEN	TAHUN					MEAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	5.64	12.46	12.07	16.62	10.28	11.41
2	ICBP	14.69	19.88	26.01	30.28	25.97	23.37
3	WILMAR	2.93	6.27	5.32	11.43	1.96	5.58
4	INDF	8.05	10.54	11.23	12.32	9.34	10.30
5	ADES	23.03	13.44	21.20	26.15	16.53	20.07
6	ROTI	29.03	46.83	32.67	37.18	24.28	34.00
MEAN		13.90	18.24	18.08	22.33	14.73	
MIN		2.93	6.27	5.32	11.43	1.96	
MAX		29.03	46.83	32.67	37.18	25.97	

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016

Berdasarkan tabel 13. dapat dilihat bahwa rata-rata PER pada tahun 2011 perkembangan rata-rata PER yaitu 13,90. PER terendah 2,93 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR dan PER tertinggi 29,03 diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI. PER yang dihasilkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR pada tahun 2011 merupakan PER terendah selama lima tahun periode yakni pada tahun 2010 sampai tahun 2014. Hal ini

dikarenakan total Harga saham oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR pada tahun 2011 sebesar Rp. 950.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata PER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2011 menjadi 18,24 atau naik sebesar 4,34 yang artinya ke enam perusahaan Food and Beverage mengalami kenaikan 4,34% atas laba per lembar sahamnya. PER terendah 6,27 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia atau WILMAR dan PER tertinggi 46,83 diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI. PER yang dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2012 merupakan PER terbesar selama lima tahun periode yakni pada tahun 2010 sampai tahun 2014. Hal ini dikarenakan total Harga Saham oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI pada tahun 2012 sebesar Rp. 6900.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata PER yaitu 18,08 menurun dari tahun sebelumnya 2012 sebesar 0,16 artinya ke enam perusahaan Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 0,16% atas laba per lembar sahamnya. PER terendah 5,32 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR dan PER tertinggi diperoleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI sebesar 32,67.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata PER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2013 menjadi 22,33 atau naik sebesar 4,25 yang artinya ke enam perusahaan Food and Beverage mengalami kenaikan 4,25% atas laba per lembar sahamnya. PER terendah 11,43 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau Wilmar dan PER tertinggi 37,18 diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI.

Tahun 2015 perkembangan rata-rata PER yaitu 14,73 menurun dari tahun sebelumnya 2014 sebesar 7,6 artinya ke enam perusahaan Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 7,6% atas laba per lembar sahamnya. PER terendah 1,96 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR dan PER tertinggi diperoleh PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 25,97.

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, kemungkinan harga saham akan naik dan keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham akan semakin besar. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Berdasarkan hasil perkembangan harga saham pada perusahaan Food and Beverage periode 2011-2015, hasil tersebut dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 14.
Harga Saham Perusahaan Food and Beverage
Periode 2011-2015
(satuan rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN					MEAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	495	1.080	1.430	2.095	1.210	1.262
2	ICBP	5.200	7.800	10.200	13.100	13.475	9.955
3	WILMAR	950	1.230	1.160	1.500	675	1.103
4	INDF	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175	5.795
5	ADES	1.010	1.900	2.000	1.375	1.015	1.460
6	ROTI	3.325	6.900	1.020	1.385	1.265	2.779
MEAN		2.597	4.127	3.735	4.368	3.803	
MIN		495	1.080	1.020	1.375	675	
MAX		5.200	7.800	10.200	13.100	13.475	

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016

Berdasarkan tabel 14. dapat dilihat rata-rata harga saham ke enam perusahaan yang berada pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2010-2014 sebesar 2597 di tahun 2011 pada perusahaan Food and Beverage. Tahun 2011 harga saham terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA sebesar Rp.495 dan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Indofood ICBP Sukses Mandiri Tbk atau ICBP sebesar Rp. 5200. Harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA merupakan saham terendah yang dialami selama lima periode yaitu selama tahun 2010 sampai tahun 2014.

Ditahun 2012 adanya peningkatan rata-rata harga saham menjadi Rp. 4127 atau meningkat sebesar Rp. 1530. Tahun 2012 harga saham terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA sebesar Rp. 1080 dan harga saham tertinggi sebesar Rp. 7800 oleh PT Indofood ICBP Sukses Mandiri atau ICBP.

Terjadi penurunan rata-rata harga saham di tahun 2013 pada perusahaan Food and Beverage menjadi Rp. 3735 atau turun sebesar Rp. 392. Tahun 2013 harga saham terendah dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau ROTI sebesar Rp. 1020 dan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Indofood ICBP Sukses Mandiri Tbk atau ICBP sebesar Rp. 10.200.

Pada tahun 2014 adanya kenaikan harga saham yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 4368. Tahun 2014 harga saham terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk atau ADES sebesar Rp. 1375 dan harga saham tertinggi sebesar Rp. 13.100 oleh PT Indofood ICBP Sukses Mandiri. Harga saham PT Indofood ICBP Sukses Mandiri Tbk atau ICBP merupakan saham tertinggi yang dialami selama lima periode yaitu selama tahun 2010 sampai tahun 2014.

Terjadi penurunan rata-rata harga saham di tahun 2015 pada perusahaan Food and Beverage menjadi Rp. 3803 atau turun sebesar Rp. 565. Tahun 2015 harga saham terendah dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau WILMAR sebesar Rp. 675 dan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Indofood ICBP Sukses Mandiri Tbk atau ICBP sebesar Rp. 13.475.

4.2 Analisis Data

Dalam pengujian “Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio*(PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Earning Per Share*(X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan harga saham (Y). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Tabel 15.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	31,22	587,81	247,4023	194,70549
PER	30	1,96	46,83	17,4543	10,82479
HARGA SAHAM	30	495,00	13475,00	3725,6667	3669,65650
Valid N (listwise)	30				

Sumber data : Hasil pengolahan data SPSS 23, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 15. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam sampel perusahaan dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun maka $N=30$. Selain itu, diketahui bahwa nilai harga saham (Y) adalah antara 495,00 hingga 13475,00 dengan rata-rata sebesar 3725,6667 dan standar deviasi 3669,65650.

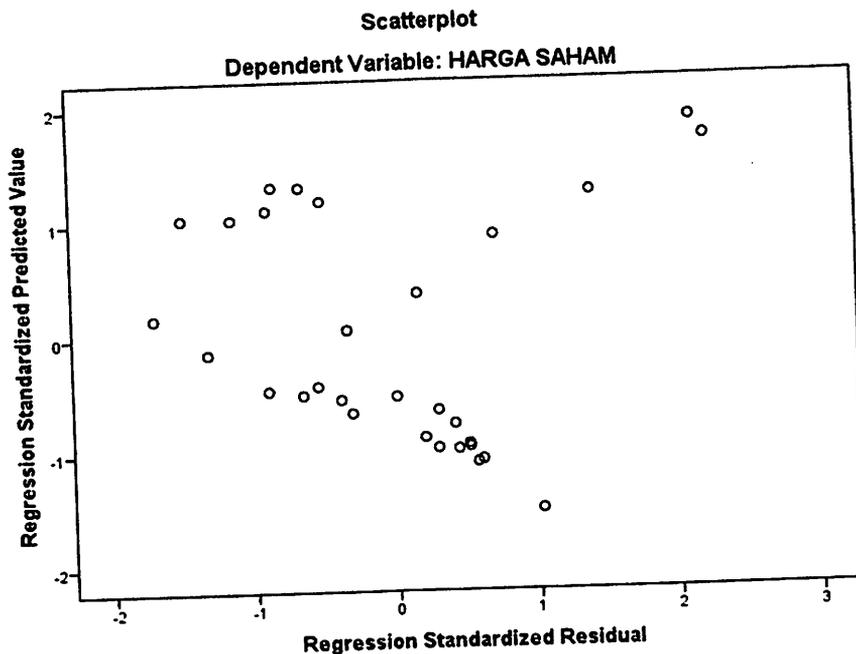
Nilai *Earning Per Share* (X_1) adalah antara 31,22 hingga 587.81 dengan rata-rata sebesar 247,4023 dan standar deviasi 194,70549. Sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (X_2) adalah antara 1,96 hingga 46,83 dengan rata-rata sebesar 17,4543 dan standar deviasi 10,82479.

penyebarannya mengikuti garis horizontal. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara ZRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED), yakni sebaran titik-titik *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016:103). Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Gambar 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4. grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini

menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas terkait harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 17.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Sig.	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
.000		
.000	.915	1.093
.000	.915	1.093

a. Dependent Variabel : Harga Saham

(Sumber data : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 17. di atas menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,915 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,093, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Sehingga kesalahan standar estimasi model dalam penelitian cenderung berkurang dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model, akibatnya model regresi yang diperoleh valid untuk menaksir variabel endogen yaitu dalam hal ini harga saham.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW).

Dasar pengambilan keputusan :

- Angka DW < -2 Terjadi autokorelasi
- Angka DW -2 sampai +2 Tidak ada autokorelasi
- Angka DW > +2 Autokorelasi negative

Tabel 18 .
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,800	,786	1698,69683	,721

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber data : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 18. Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 0,721. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai uji Durbin Watson diantara -2 dan +2.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (*EPS* dan *PER*) terhadap dependen (Harga Saham) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

A. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien secara parsial (uji t).

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 19.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,800	,786	1698,69683

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber data : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Hasil tabel 19. menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), antara lain:

- a) R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,895, artinya korelasi antara variabel EPS dan PER terhadap harga saham sebesar 0,895. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai berada di kisaran antara 0 sampai dengan 1.
- b) R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,800 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel EPS dan PER terhadap harga saham sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c) *Adjusted R Square*, adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,786 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d) *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 1698,69683 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham.

2). Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Yaitu dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Dapat juga dilihat melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 20.
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	312614571,628	2	156307285,814	54,169	,000 ^b
Residual	77910415,039	27	2885570,927		
Total	390524986,667	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

(Sumber data : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel ANOVA pada Tabel 20. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen F_{hitung} sebesar 54,169. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) =2, dan df_2 (n-k-1) atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,35.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan juga memiliki nilai ($F_{hitung} = 54,169$) $>$ ($F_{tabel} = 3,35$), yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage atau *EPS* dan *PER* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3). Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Yaitu dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
 H_a : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.
 H_a : Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh

signifikan. Dapat juga dilihat melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 30-2-1= 27$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.05183 atau dapat dibulatkan menjadi 2.052 .

Berikut ini hasil uji t terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 21.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3815,930	827,487		-4,611	,000
	EPS	16,307	1,694	,865	9,627	,000
	PER	200,934	30,468	,593	6,595	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber data : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Analisis uji t berdasarkan Tabel 21. di atas adalah sebagai berikut:

a) Uji t sisi kanan yaitu *Earning Per Share* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil signifikasi, jika signifikasi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau jika nilai signifikasi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan pada tabel 13 .di atas untuk uji sisi kanan yaitu nilai *EPS* terlihat bahwa signifikasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 9,627$. Sehingga signifikasi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai ($t_{hitung}=9,627$) $>$ ($t_{tabel}=2,052$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b) Uji t sisi kiri yaitu *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil signifikasi, jika signifikasi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau jika nilai signifikasi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan pada tabel 13. di atas untuk uji sisi kiri yaitu nilai *PER* terlihat bahwa signifikasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 6,595$. Sehingga signifikasi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai ($t_{hitung}=6,595$) $>$ ($t_{tabel} = -2,052$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *PER* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan *EPS* dan *PER* pada Perusahaan Food and Beverage

Berikut ini disajikan perkembangan *Earning Per Share* (*EPS*) dan *Price Earning Ratio* (*PER*) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

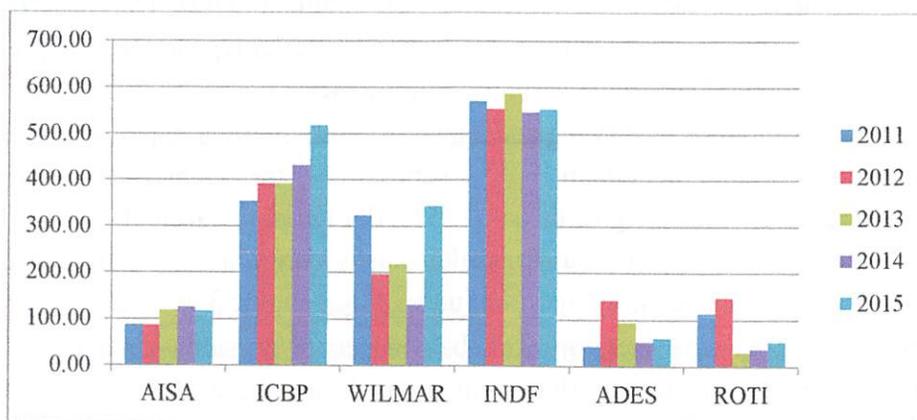
NO	EMITEN	Perkembangan EPS					Perkembangan PER				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	87,70	86,69	118,50	126,05	117,76	5,64	12,46	12,07	16,62	10,28
2	ICBP	353,98	392,26	392,16	432,58	518,80	14,69	19,88	26,01	30,28	25,97
3	WILMAR	323,72	196,12	218,06	131,18	344,01	2,93	6,27	5,32	11,43	1,96
4	INDF	571,43	554,84	587,81	548,11	554,34	8,05	10,54	11,23	12,32	9,34
5	ADES	43,85	141,34	94,35	52,59	61,41	23,03	13,44	21,20	26,15	16,53
6	ROTI	114,52	147,33	31,22	37,26	52,10	29,03	46,83	32,67	37,18	24,28

(Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016)

Tabel 23.

Perkembangan *EPS* dan *PER* pada Perusahaan Food and Beverage tahun 2011-2015 (satuan persentase)

Tabel 23. menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan *EPS* dan *PER* perusahaan cenderung mengalami fluktuatif pada periode 2011-2015. Dapat dilihat hampir semua perkembangan *EPS* dan *PER* pada perusahaan Food and Beverage cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan *EPS* dan *PER* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 disajikan dalam gambar berikut ini:



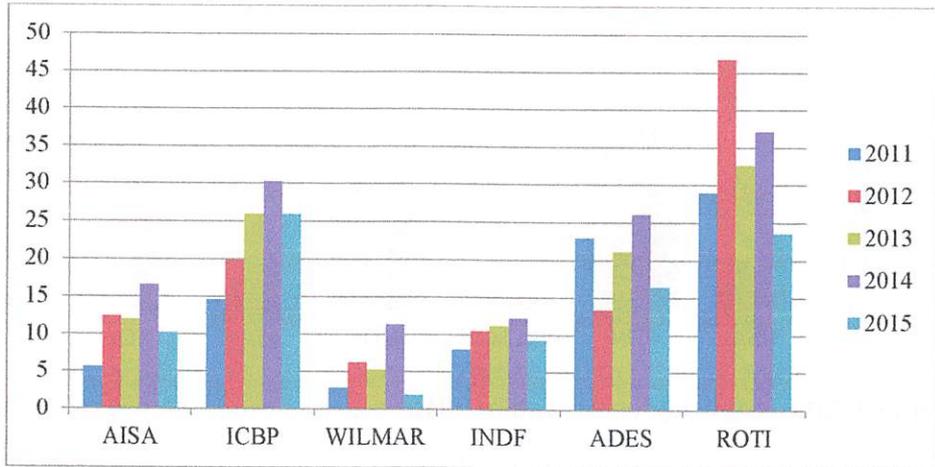
Sumber : www.idx.co.id, Tahun 2016

Gambar 5.

Grafik Perkembangan *Earning Per Share* (*EPS*)

Pada gambar 5. di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Earning Per Share* (*EPS*) pada perusahaan Food and Beverage cenderung berfluktuatif selama tahun 2011-

2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total laba bersih yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.



Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Gambar 6.

Grafik Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)

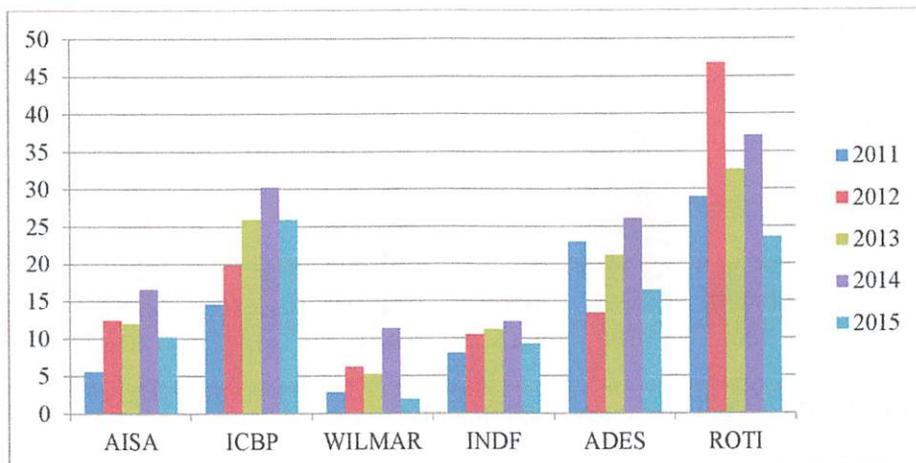
Pada Gambar 6. di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Food and Beverage cenderung berfluktuatif selama tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga saham yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.

4.3.2 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga pada saat penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan harga saham pada perusahaan Food and Beverage periode 2011-2015, maka dapat ditunjukkan melalui gambar berikut ini:

2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total laba bersih yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.



Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Gambar 6.

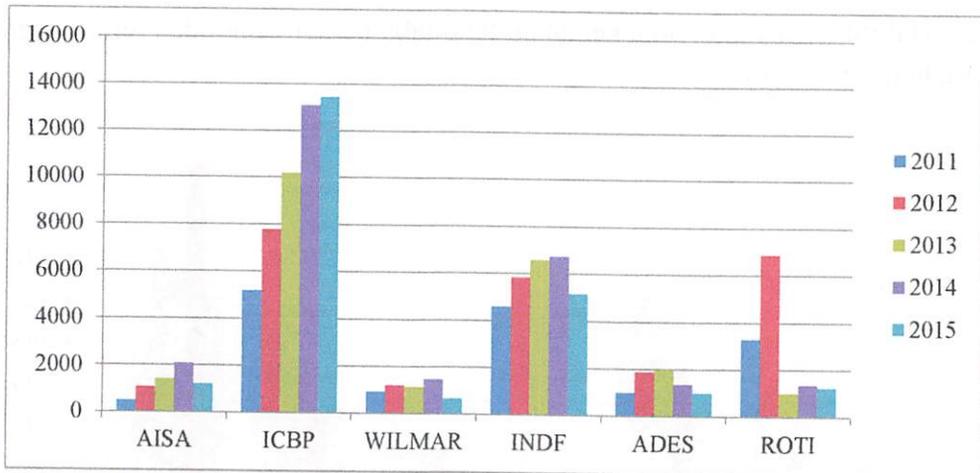
Grafik Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)

Pada Gambar 6. di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Food and Beverage cenderung berfluktuatif selama tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga saham yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.

4.3.2 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga pada saat penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan harga saham pada perusahaan Food and Beverage periode 2011-2015, maka dapat ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Gambar 7.
Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage
Periode 2011-2015

Dari grafik perkembangan harga saham pada Gambar 7. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham selama tahun 2011-2015 cenderung mengalami fluktuatif. Dari ke enam perusahaan terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yaitu PT Indofood ICBP Sukses Mandiri Tbk atau ICBP pada tahun 2011-2015 yaitu pada tahun 2011 Rp 5200 mengalami peningkatan sebesar Rp 7800 pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp 10200, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 13100 dan tahun 2015 ICBP berhasil mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp. 13475. Kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut dikarenakan kinerja baik yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan.

Beragamnya harga saham dikarenakan perbedaan jumlah permintaan dan penawaran akan saham suatu perusahaan. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan akan saham rendah sedangkan penawaran akan saham naik atau tetap maka harga saham akan menurun.

4.3.3 Pengaruh *EPS* dan *PER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

- 1) H_1 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai signifikansi *Earning Per Share* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (sig. $t < 0,05$) telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan ($t_{hitung}=9,627$) > ($t_{tabel}= 2,052$) yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) H_2 : *Price Earning Ratio*(*PER*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Nilai signifikansi *Price Earning Ratio* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (sig. $t < 0,05$) telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan ($t_{hitung} = 6,595$) > ($t_{tabel} = 2,052$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *PER* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) H_3 : *Earning Per Share* (*EPS*) dan *Price Earning Ratio* (*PER*) berpengaruh

Signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 20. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi 0,000 (Sig < 0,05) dan F_{hitung} sebesar 54,169. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,35. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (54,169 > 3,35), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan atau bersama-sama bahwa variabel independen *EPS* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji *t*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji *t*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham berdasarkan tabel ANOVA pada Tabel 20. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen F_{hitung} sebesar 54,169. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dfl (jumlah variabel-1) =2, dan df 2 (n-k-1) atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,35.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan juga memiliki nilai ($F_{hitung} = 54,169$) $>$ ($F_{tabel} = 3,35$), yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Food and Beverage atau EPS dan PER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan hasil analisis dari pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham sebaiknya mencermati *Earning Per Share (EPS)*, agar dapat memperbaiki keuntungan yang akan diperoleh dari investasi dipasar modal. Sedangkan untuk perusahaan, dalam hal ini harus memelihara kepercayaan investor dengan meningkatkan laba atau mempertahankannya, sehingga *Earning Per Share (EPS)* akan naik sesuai harapan para pemegang saham dan keadaan ini dapat berakibat pada kenaikan harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi, sebaiknya memperhatikan deviden karena pertumbuhannya sangat mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga likuiditas perusahaan terutama dalam penghimpunan modal guna pembangunan usaha akan tetap terjaga. Sementara investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham dalam hal ini harus lebih memperhatikan *Price Earning Ratio (PER)*, agar investor dapat mengetahui apakah saham yang dibeli tersebut *undervalued* atau *overvalued*, sehingga terhindar dari kemungkinan mengalami kerugian dalam berinvestasi. Dalam melakukan transaksi jual beli saham, sebaiknya investor mencermati harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya agar investor dapat mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli sejumlah saham dengan tolak ukur nilai wajar saham yang diperdagangkan, serta memperhitungkan tingkat resiko, sehingga akan mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi saham yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut serta lebih spesifik dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian dan disarankan untuk menambah variabel lain selain *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Retrun On Invesment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, dan lain-lain sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Untuk objek penelitian disarankan untuk menggunakan objek yang berbeda dari penelitian ini seperti perusahaan telekomunikasi, properti atau perbankan. Peneliti juga memperpanjang periode penelitian yaitu lebih dari lima tahun untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

DAFTAR LAMPIRAN

1. PERHITUNGAN *EARNING PER SHARE*

TAHUN 2011			
KODE EMITEN	TOTAL LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
AISA	149.951.000.000	1.709.895.604	87,70
ICBP	2.064.049.000.000	5.830.954.000	353,98
WILMAR	96.305.943.766	297.500.000	323,72
INDF	5.017.425.000.000	8.780.426.500	571,43
ADES	25.868.000.000	589.896.800	43,85
ROTI	115.932.533.042	1.012.360.000	114,52

TAHUN 2012			
KODE EMITEN	TOTAL LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
AISA	253.664.000.000	2.926.000.000	86,69
ICBP	2.287.242.000.000	5.830.954.000	392,26
WILMAR	58.344.237.476	297.500.000	196,12
INDF	4.871.745.000.000	8.780.426.500	554,84
ADES	83.376.000.000	589.896.800	141,34
ROTI	149.149.648.025	1.012.360.000	147,33

TAHUN 2013			
KODE EMITEN	TOTAL LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
AISA	346.728.000.000	2.926.000.000	118,50
ICBP	2.286.639.000.000	5.830.954.000	392,16
WILMAR	64.871.947.610	297.500.000	218,06
INDF	5.161.247.000.000	8.780.426.500	587,81
ADES	55.656.000.000	589.896.800	94,35
ROTI	158.015.270.921	5.061.800.000	31,22

TAHUN 2014			
KODE EMITEN	TOTAL LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
AISA	378.142.000.000	2.999.953.846	126,05
ICBP	2.522.328.000.000	5.830.954.000	432,58
WILMAR	39.026.238.204	297.500.000	131,18
INDF	4.812.618.000.000	8.780.426.500	548,11
ADES	31.021.000.000	589.896.800	52,59
ROTI	188.577.521.074	5.061.800.000	37,26

TAHUN 2015			
KODE EMITEN	TOTAL LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
AISA	379.032.000.000	3.218.600.000	117,76
ICBP	3.025.095.000.000	5.830.954.000	518,80
WILMAR	102.342.342.230	297.500.000	344,01
INDF	4.867.347.000.000	8.780.426.500	554,34
ADES	36.224.000.000	589.896.800	61,41
ROTI	263.710.727.440	5.061.800.000	52,10

2. PERHITUNGAN PRICE EARNING RATIO

TAHUN 2011			
KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS	PER (Rp)
AISA	495	87,70	5,64
ICBP	5.200	353,98	14,69
WILMAR	950	323,72	2,93
INDF	4.600	571,43	8,05
ADES	1.010	43,85	23,03
ROTI	3.325	114,52	29,03

TAHUN 2012			
KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS	PER (Rp)
AISA	1.080	86,69	12,46
ICBP	7.800	392,26	19,88
WILMAR	1.230	196,12	6,27
INDF	5.850	554,84	10,54
ADES	1.900	141,34	13,44
ROTI	6.900	147,33	46,83

TAHUN 2013			
KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS	PER (Rp)
AISA	1.430	118,50	12,07
ICBP	10.200	392,16	26,01
WILMAR	1.160	218,06	5,32
INDF	6.600	587,81	11,23
ADES	2.000	94,35	21,20
ROTI	1.020	31,22	32,67

TAHUN 2014			
KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS	PER (Rp)
AISA	2.095	126,05	16,62
ICBP	13.100	432,58	30,28
WILMAR	1.500	131,18	11,43
INDF	6.750	548,11	12,32
ADES	1.375	52,59	26,15
ROTI	1.385	37,26	37,18

TAHUN 2015			
KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS	PER (Rp)
AISA	1.210	117,76	10,28
ICBP	13.475	518,80	25,97
WILMAR	675	344,01	1,96
INDF	5.175	554,34	9,34
ADES	1.015	61,41	16,53
ROTI	1.265	52,10	24,28

DAFTAR PUSTAKA

- Bias Mayashi Diandini Rantau (2007), *Pengaruh ROI, NPM, PER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Bram Hadianto dan Rony Setiawan (2000), *Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2000-2005*, Skripsi, Fakultas Ilmu Kristen Maranatha.
- Brigham dan Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Manajemen*, Buku 1, Edisi 11, Jakarta, Penerjemah Penerbit Saleinba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat*, Mei 18, 2016.
<http://www.idx.co.id> dan <http://www.yahoofinance.com>
- Dorothea Ratih Apriatni E.P Saryadi (2010), *Pengaruh EPS, DER, PER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*, Skripsi, Universitas Ponegoro.
- Drs. Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Dwi Prastowo (2014), *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery (2016), *Financial Ratio For Business*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Imam Gunawan (2016), *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Imanzah Yoga (2009), *Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing di BEI Periode 2009-2012*, Skripsi, Universitas Jakarta.
- Irham Fahmi (2014), *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Irham Fahmi (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit ALFABETA.
- Kashmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Pt. Rajawali Persada.
- Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Rizky Andawasatya Rachman (2008), *Pengaruh PER, EPS, DPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Otopart Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*, Skripsi, Universitas Brawijaya.

- Sofyan Syarif Harahap (2015), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Edisi Tiga, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2015), *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kedua Puluh Enam, CV Alfabeta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Tandelin Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi, Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- V. Wiratna Sujarweni (2015), *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.